

**Comparison Income Group Farmers Members Alam Bendungan And Non A
Member Of The Farmers In The Village Sungai Paku Kampar Left Sub-
District
District Kampar The Province Of Riau**

By

**Ivo Alidra Ys¹⁾, Firman Nugroho²⁾ and Kusai²⁾
Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau**

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

ABSTRACT

This study was conducted in August 2015 located in the village Sungai Paku Subdistrict Kampar Kiri District Kampar the Province Riau. Research aims to: 1) explain the differences in the means of production (input supply) of owned members of the group farming and non the farmers to cultivator of the; 2) explained the difference in the number and value of production owned members of the group farming and non the farmers; and 3) explain the differences in the cost and income owned members of the group farming and non the farmers to cultivator. Methods used in research it will be a method of survey to the determination of the respondents in proportional sampling.

Based on research results obtained, it can be argued that there is no difference the use of production facilities (seeds and feed) owned by cultivator of the that in groups with cultivator of the non groups at a venture the cultivation of fish system buoyant cages net village in the Sungai Paku subdistrict Kampar Kiri district Kampar. Then, there is a difference production average and the resulting cultivator of the production, where cultivator of the in groups produce production more than cultivator of the non groups farming. This is causing differences in net income average produced cultivator of the, a cultivator of the in groups produce income more than cultivator of the non groups farming.

Keywords: comparison, input supply, income

Perbandingan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Alam Bendungan dan Non Anggota Kelompok Tani Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau

Oleh

**Ivo Alidra Ys¹⁾, Firman Nugroho²⁾ dan Kusai²⁾
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau**

1) Mahasiswa pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

2) Dosen pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 yang bertempat di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Penelitian bertujuan untuk: 1) menjelaskan perbedaan sarana produksi (input supply) yang dimiliki anggota kelompok tani dan non kelompok tani pembudidaya; 2) menjelaskan perbedaan jumlah dan nilai produksi yang dimiliki anggota kelompok tani dan non kelompok tani pembudidaya; dan 3) menjelaskan perbedaan biaya dan pendapatan yang dimiliki anggota kelompok tani dan non kelompok tani pembudidaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode survey dengan penentuan responden secara *proportional sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penggunaan sarana produksi (benih dan pakan) yang dimiliki oleh pembudidaya yang tergabung dalam kelompok dengan pembudidaya non-kelompok pada usaha budidaya ikan sistem keramba jaring apung Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Kemudian, terdapat perbedaan rata-rata produksi dan nilai produksi yang dihasilkan pembudidaya, dimana pembudidaya yang tergabung dalam kelompok menghasilkan produksi lebih banyak dibandingkan dengan pembudidaya non-kelompok. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan bersih yang dihasilkan pembudidaya, yaitu pembudidaya yang tergabung dalam kelompok menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan pembudidaya non-kelompok.

Kata kunci: perbandingan, *input supply*, pendapatan

PENDAHULUAN

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada umumnya masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit dan karet, selain itu beberapa masyarakat desa bekerja sebagai pembudidaya ikan. Usaha budidaya ikan yang dilakukan masyarakat berawal dari ajakan seorang penyuluh pertanian pada tahun 2002 untuk mendirikan kelompok pembudidaya ikan, yaitu Kelompok Tani Alam Bendungan. Sesuai dengan namanya, masyarakat setempat memanfaatkan bendungan sebagai sarana kegiatan pembudidayaan ikan air tawar seperti ikan nila, baung, patin dan ikan bawal. Saat itu, kegiatan ekonomi pertanian sektor perikanan air tawar masih sangat minim meski di daerah tersebut terdapat sumber air berlimpah dari sebuah waduk buatan seluas 15 hektar.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan budidaya yang dilakukan kelompok ini semakin berkembang. Hal itu dapat terlihat dari jumlah keramba yang terus bertambah begitu juga dengan pembudidaya yang tergabung dalam kelompok. Melihat kegiatan usaha yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang ada di lembaga kelompok tani alam bendungan ini dan usaha yang mereka lakukan terus mengalami peningkatan beberapa masyarakat setempat juga termotivasi untuk

melakukan usaha budidaya secara individu di areal waduk tersebut. Sebagian masyarakat Desa Sungai Paku menjadikan usaha budidaya sebagai usaha utama dan sebagian lagi menjadikan usaha budidaya sebagai usaha sampingan. Kegiatan budidaya terus berkembang seiring dengan rendahnya pendapatan masyarakat dari sektor perkebunan sawit yang menjadi pekerjaan utama masyarakat. Selain itu, umur sawit yang dimiliki masyarakat Desa Sungai Paku sudah tua, sehingga buah yang dihasilkan juga sudah berkurang, agar tidak berdampak pada ekonomi keluarga masyarakat tentunya harus memikirkan alternatif kegiatan usaha diluar sektor tersebut.

Berdasarkan pantauan dilapangan diketahui bahwa sarana produksi (*input supply*) yang dimiliki oleh pembudidaya yang tergabung dalam kelompok tani Alam Bendungan dan pembudidaya yang tidak tergabung dalam kelompok tani Alam Bendungan berbeda. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh oleh masing-masing pembudidaya. Sehingga akan berpengaruh langsung kepada pendapatan yang diterima oleh masing-masing pembudidaya anggota kelompok tani Alam Bendungan dan bukan anggota kelompok tani Alam Bendungan.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini untuk:

1. Menjelaskan perbedaan sarana produksi (*input supply*) yang dimiliki anggota kelompok tani

dan non kelompok tani pembudidaya.

2. Menjelaskan perbedaan jumlah dan nilai produksi yang dimiliki anggota kelompok tani dan non kelompok tani pembudidaya.
3. menjelaskan perbedaan biaya dan pendapatan yang dimiliki anggota kelompok tani dan non kelompok tani pembudidaya.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah dan masyarakat setempat serta instansi yang terkait di daerah ini, yaitu dalam rangka partisipasi penulis untuk membantu pembangunan di daerah ini. Selain itu dapat menambah pengetahuan penulis serta dapat memberikan informasi sebagai bahan rujukan penelitian bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dimana pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan cara disengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu melakukan observasi langsung kelapangan atau objek penelitian.

Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik *proportional sampling*, dimana populasi sebanyak 45 orang diperoleh responden sebanyak 30 orang. Menurut Idrus (2009),

proportional sampling (sampel berimbang) merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subjek. Biasanya teknik ini dikombinasikan dengan teknik lain yang berhubungan dengan populasi yang tidak homogen dan tidak sama jumlahnya.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung ke lapangan dan melalui wawancara dengan responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti kantor kepala desa, camat, propinsi, dinas perikanan, hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini baik data primer maupun data sekunder akan disajikan dalam bentuk tabel, skema, gambar dan dianalisis secara deskriptif, kemudian data dianalisa secara kualitatif. Untuk menghitung pendapatan masing-masing sampel baik dari kelompok maupun non anggota kelompok maka digunakan analisis produksi, analisis biaya dan analisis pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Daerah Penelitian

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Sungai

Paku terdapat bendungan yaitu bendungan Sungai Paku seluas 15 ha, sehingga masyarakat memanfaatkan danau tersebut sebagai salah satu sumber mata pencaharian dengan melakukan usaha budidaya ikan. Desa Sungai Paku memiliki luas wilayah 95,5 ha, secara letak geografis desa Sungai Paku terletak pada posisi 0° 11' 45,5 " LU sampai 0° 17' 38,4" LU dan 101° 14' 2,4" BT sampai 101° 12' 13" BT.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Sungai Paku menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sungai Paku sampai tahun 2015 tercatat 2.351 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 1.193 jiwa (50,74%), dan perempuan 1.158 jiwa (49,25%).

Keadaan Usaha Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung di Desa Sungai Paku

Usaha budidaya ikan dalam bentuk keramba jaring apung di Desa Sungai Paku sudah ada sejak 2009 sampai sekarang. Pertama kali usaha budidaya ini di tekuni oleh 3 orang pembudidaya, usaha keramba jaring apung mengalami kenaikan pada tahun 2012 dari 3 orang pembudidaya usaha milik pribadi menjadi 12 orang pembudidaya, dan saat ini usaha keramba jaring apung mengalami penurunan hal ini di buktikan karena pembudidaya ikan yang dulunya 12 orang pembudidaya ikan kemudian mulai berkurang menjadi 8 orang dengan total jumlah keramba 42 kantong keramba.

Pada tahun 2013 pembudidaya di Desa Sungai Paku mempunyai kelompok Tani Alam Bendungan dengan jumlah anggota 20 orang pembudidaya, Desa Sungai Paku mendapatkan bantuan keramba, benih ikan dan pelet dari Dinas Perikanan Dan Kelautan, masing-masing mendapatkan 1 kantong keramba berukuran 6x6x2.5. Adapun jenis ikan yang dibudidayakan oleh pembudidaya di Desa Sungai Paku adalah ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan ikan Baung (*Mystus nemurus*).

Kemudian, pada tahun 2014 jumlah pembudidaya yang menjadi anggota kelompok Alam Bendungan sudah mencapai 35 orang pembudidaya. Selain kelompok, sebagian masyarakat Desa Sungai Paku melakukan usaha budidaya ikan pada keramba jaring apung secara mandiri (budidaya dilakukan sendiri). Jumlah pembudidaya yang tidak masuk dalam kelompok sampai sekarang berjumlah 10 orang.

Konstruksi Keramba

Keramba yang digunakan pembudidaya ikan di Desa Sungai Paku terbuat dari kayu resak dan galvanis. Khusus untuk pembudidaya mandiri mereka hanya menggunakan bahan kayu sebagai kerangka keramba jaring apung, sedangkan untuk pembudidaya kelompok mereka menggunakan kayu dan galvanis. Sebagai catatan kerangka galvanis tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah setempat. Kayu resak (kayu balok) yang digunakan

dalam pembuatan keramba berukuran 5-10 berbentuk persegi empat, panjang kayu 6 m. Ukuran keramba jaring apung di Desa Sungai Paku 6x6x2.5 m dan keramba jaring apung yang berukuran 4x4 m, kedalaman keramba didalam air 2.5 m.

Jaring yang dipakai untuk melapisi keramba ini adalah jaring polythelene (PE) yang berwarna hijau, terdapat 2 lapis jaring bagian dalam jaring halus berukuran 1 inci sedangkan bagian luar jaring berukuran 2 inci. Ukuran mata jaring di sesuaikan dengan ukuran benih ikan yang akan ditebarkan ke dalam keramba supaya ikan-ikan tidak lepas atau keluar dari keramba. Untuk benih ikan pembudidaya menggunakan jaring halus (kelambu) agar ikan tidak lepas.

Sebagai penopang atau tempat bergantungnya jaring diperlukan suatu kerangka rakit dengan bentuk khusus yang dilengkapi dengan sarana pengapung, disamping itu juga berfungsi sebagai lantai. Secara umum kerangka merupakan rakit dari tiang/batang yang disambung satu sama lain. Dalam hal ini rakit harus diperhitungkan dari kondisi fisik perairan terutama tinggi gelombang, dimana kontruksi rakit harus mampu bertahan dan meredamnya untuk keamanan dan kenyamanan aktivitas pemeliharaan ikan. Bahan dalam pembuatan rakit cukup bervariasi diantaranya bahan galvanis, dan kayu.

Sebagai pelampung digunakan drum plastik yang

letaknya dibawah rakit yang jumlah pelampung dalam 1 kantong jaring apung terdapat 8 drum plastik, selain itu juga dipasang pemberat atau jangkar untuk menahan rakit agar tidak hanyut terbawa arus perairan pembudidaya ikan menggunakan jangkar yang terbuat dari semen dan kerikil yang dicampur dengan pasir dan dimasukan kedalam karung yang beratnya 10 Kg dimasukan kedalam air bendungan banyaknya jangkar tergantung banyaknya keramba. Pembudidaya ikan yang memiliki masing-masing 2 kantong keramba menggunakan 4 jangkar, sedangkan yang memiliki 1 kantong keramba menggunakan 2 jangkar. Keramba yang ada di Desa Sungai Paku berbentuk persegi.

Input Supply

Benih

Jenis ikan yang dibudidayakan di Desa Sungai Paku terdiri atas ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan Baung (*Mystus Nemurus*). Padat tebar benih ikan pada keramba ukuran 6x6x2.5 sebanyak 3.000 ekor benih ikan, selain itu untuk ukuran keramba jaring apung 4x4x.2.5 padat tebaranya yaitu 2.000 ekor benih ikan. Pembudidaya di Desa Sungai Paku lebih banyak membudidaya ikan Nila dibandingkan ikan Baung, dari 20 kantong keramba jaring apung bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan hanya 6 kantong keramba yang membudidayakan ikan Baung, sedangkan pembudidaya milik pribadi yang jumlah keramba 9

kantong hanya 2 pembudidaya yang membudidaya ikan Baung.

Pembudidaya di Desa Sungai Paku lebih banyak membudidaya ikan Nila dibandingkan ikan Baung, dikarenakan ikan Nila lebih mudah dibudidayakan dan sumber benih ikan nila muda didapatkan, hasil wawancara dengan pembudidaya ikan, ikan Nila yang sudah dipanen meninggalkan benih ikan (anak ikan)

didalam kantong keramba, dan juga berdasarkan data yang di peroleh dari masyarakat Desa Sungai Paku saat ini masyarakat sudah mulai melakukan kegiatan budidaya ikan patin sehingga dapat mengurangi pembelian benih ikan dari luar daerah. Lebih jelasnya tentang jumlah benih yang akan ditebarkan dan berapa biaya pembelian benih dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Keramba, Jumlah Benih, Harga Benih dan Biaya Pembelian Benih Ikan Baung pada Keramba Ukuran 6 x 6 x 2,5 Meter Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Benih		
			Jumlah (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Biaya (Rp)
2	Kelompok	1	3.000	350	1.050.000
6	Kelompok	1	3.000	350	1.050.000
7	Kelompok	1	3.000	350	1.050.000
10	Kelompok	2	6.000	350	2.100.000
13	Kelompok	2	6.000	350	2.100.000
14	Kelompok	1	3.000	350	1.050.000
15	Kelompok	2	6.000	350	2.100.000
Total		10	30.000		10.500.000
Rata-rata			3.000		1.050.000
26	Non kelompok	1	3.000	350	1.050.000
Total		1	3.000		1.050.000
Rata-rata			3.000		1.050.000

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan jumlah benih ikan Baung yang ditebarkan oleh pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok. Jumlah benih ikan Baung untuk ukuran kolam 6 x 6 x 2,5 meter yang ditebar oleh masing-masing pembudidaya tidak berbeda, baik itu pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok. Jumlah benih yang

ditebar pembudidaya sebanyak 3.000 ekor benih ikan Baung per keramba. Selain itu, harga benih ikan Baung yang dibayarkan oleh masing-masing pembudidaya juga sama yaitu Rp 350,-/ekor dengan total biaya pembelian benih ikan Baung sebanyak Rp 1.050.000,-/keramba.

Benih ikan Baung diperoleh pembudidaya dari beberapa daerah, khusus untuk pembudidaya yang tergabung dalam kelompok

memperoleh benih ikan Baung dari Kota Pekanbaru, Teratak Bulu, Sungai Pagar, dan Kuansing, dan Sumatera Barat. Sedangkan, pembudidaya ikan Baung non kelompok memperoleh benih ikan Baung hanya dari daerah Kota Pekanbaru. Selain keramba dengan ukuran 6 x 6 x 2,5 meter, pembudidaya di Desa Sungai Paku

juga melakukan pembesaran ikan Baung pada keramba dengan ukuran 4 x 4 x 2,5 meter. Sumber benih yang diperoleh pembudidaya juga sama dengan pembudidaya lainnya. Lebih jelasnya tentang benih dan harga benih yang dikeluarkan pembudidaya 4 x 4 x 2,5 meter disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Keramba, Jumlah Benih, Harga Benih dan Biaya Pembelian Benih Ikan Baung pada Keramba Ukuran 4 x 4 x 2,5 Meter Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Benih		
			Jumlah (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Biaya (Rp)
17	Kelompok	2	4.000	350	1.400.000
23	Kelompok	1	2.000	350	700.000
Total		3	6.000		2.100.000
Rata-rata			2.000		700.000
28	Non kelompok	1	2.000	350	700.000
Total		1	2.000		700.000
Rata-rata			2.000		700.000

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan jumlah benih ikan Baung yang ditebarkan oleh pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok. Jumlah benih ikan Baung untuk ukuran kolam 4 x 4 x 2,5 meter yang ditebar oleh masing-masing pembudidaya tidak berbeda, baik itu pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok. Jumlah benih yang ditebar pembudidaya sebanyak 2.000 ekor benih ikan Baung per keramba.

Selain itu, harga benih ikan Baung yang dibayarkan oleh masing-masing pembudidaya juga sama yaitu Rp 350,-/ekor dengan total biaya pembelian benih ikan Baung sebanyak Rp 700.000,-/keramba.

Selain ikan Baung, pembudidaya yang berada di Desa Sungai Paku juga membudidayakan jenis ikan lain yaitu ikan Nila. Lebih jelasnya tentang jumlah benih ikan Nila dan biaya pembelian benih tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Keramba, Jumlah Benih, Harga Benih dan Biaya Pembelian Benih Ikan Nila pada Keramba Ukuran 6 x 6 x 2,5 Meter Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Benih		
			Jumlah (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Biaya (Rp)
1	Kelompok	2	6.000	150	900.000
3	Kelompok	1	3.000	150	450.000
4	Kelompok	2	6.000	150	900.000
5	Kelompok	2	6.000	150	900.000
8	Kelompok	1	3.000	150	450.000
9	Kelompok	1	3.000	150	450.000
11	Kelompok	1	3.000	150	450.000
12	Kelompok	1	3.000	150	450.000
Total		11	33.000		4.950.000
Rata-rata			3.000		450.000
24	Non kelompok	2	6.000	150	900.000
27	Non kelompok	1	3.000	150	450.000
Total		3	9.000		1.350.000
Rata-rata			3.000		450.000

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan jumlah benih ikan Nila yang ditebarkan oleh pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok. Jumlah benih ikan Baung untuk ukuran kolam 6 x 6 x 2,5 meter yang ditebar oleh masing-masing pembudidaya tidak berbeda, baik itu pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok. Jumlah benih yang ditebar pembudidaya sebanyak 3.000 ekor benih ikan Nila per keramba. Selain itu, harga benih ikan Nila yang dibayarkan oleh masing-masing pembudidaya juga

sama yaitu Rp 150,-/ekor dengan total biaya pembelian benih ikan Baung sebanyak Rp 450.000,-/keramba.

Selain keramba dengan ukuran 6 x 6 x 2,5 meter, pembudidaya di Desa Sungai Paku juga melakukan pembesaran ikan Nila pada keramba dengan ukuran 4 x 4 x 2,5 meter. Lebih jelasnya tentang benih dan harga benih ikan Nila yang dikeluarkan pembudidaya di Desa Sungai Paku dengan ukuran keramba 4 x 4 x 2,5 meter disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Keramba, Jumlah Benih, Harga Benih dan Biaya Pembelian Benih Ikan Nila pada Keramba Ukuran 4 x 4 x 2,5 Meter Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Benih		
			Jumlah (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Biaya (Rp)
16	Kelompok	1	2.000	150	300.000
18	Kelompok	2	4.000	150	600.000
19	Kelompok	1	2.000	150	300.000
20	Kelompok	1	2.000	150	300.000
21	Kelompok	1	2.000	150	300.000
22	Kelompok	2	4.000	150	600.000
Total		8	16.000		2.400.000
Rata-rata			2.000		300.000
25	Non kelompok	2	4.000	150	600.000
29	Non kelompok	1	2.000	150	300.000
30	Non kelompok	1	2.000	150	300.000
Total		4	8.000		1.200.000
Rata-rata			2.000		300.000

Sumber: Data Primer

Tabel 4 menunjukkan jumlah benih ikan Nila yang ditebarkan oleh pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok. Jumlah benih ikan Nila untuk ukuran kolam 4 x 4 x 2,5 meter yang ditebar oleh masing-masing pembudidaya tidak berbeda, baik itu pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok. Jumlah benih yang ditebar pembudidaya sebanyak 2.000 ekor benih ikan Nila per keramba. Selain itu, harga benih ikan Nila yang dibayarkan oleh masing-masing pembudidaya juga sama yaitu Rp 150,-/ekor dengan total biaya pembelian benih ikan Baung sebanyak Rp 300.000,-/keramba.

Pakan Ikan

Pakan utama yang diberikan oleh pembudidaya ikan di Desa Sungai Paku adalah pelet. Jenis pelet yang digunakan adalah pelet 781-2 untuk ikan yang sudah besar, harga pelet Rp. 10.000 per kilogram 1 karungnya seharga Rp. 380.000, pakan ikan umur 2-3 bulan pelet 781-1 seharga Rp. 390.000, sedangkan pakan ikan yang masih kecil (benih ikan) pakan FF 999, 1 karung pelet seharga Rp. 170.000. pakan-pakan yang mereka dapatkan itu dibeli langsung dari PT.cahaya yang ada di luar kota yaitu pekanbaru. Selain itu pembudidaya ikan di Desa ini menggunakan pakan tambahan berupa: sayur-sayuran, nasi sisa makanan yang tidak habis dimakan di tempat rumah makan, sedangkan ikan Baung bisa diberi makan usus ayam yang di peroleh dari pasar-

pasar setempat dan juga kepala ikan asin. Pakan tambahan yang diberikan pembudidaya ikan tidak memerlukan biaya yang tidak cukup tinggi, biaya yang dikeluarkan pembudidaya ikan hanya untuk membeli usus ayam yang harganya cukup murah yaitu Rp. 2.000 Per kilogram, kepala ikan

asin Rp.4000/kg dan sisa-sisa sayuran 1 karung yaitu Rp. 10.000. Untuk mengetahui jumlah dan biaya pembelian pakan oleh masing-masing pembudidaya ikan per panen. Pemberian pakan ini dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari.

Tabel 5. Jumlah Pakan dan Total Biaya Pembelian Masing-Masing Pembudidaya Ikan Baung Ukuran Keramba 6 x 6 x 2,5 di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Jumlah Pakan (Kg)				Total Biaya (Rp)
			F 999	781-1	781-2	Tambahan	
2	Kelompok	1	22	285	357	30	6.440.000
6	Kelompok	1	24	275	362	25	6.390.000
7	Kelompok	1	26	278	360	30	6.410.000
10	Kelompok	2	40	560	720	40	12.800.000
13	Kelompok	2	38	561	724	50	12.800.000
14	Kelompok	1	20	278	361	10	6.340.000
15	Kelompok	2	42	560	728	40	12.820.000
Total		10	212	2797	3612	225	64.000.000
Rata-rata			21,2	279,7	361,2	22,5	6.400.000
26	Non kelompok	1	21	282	363	20	6.420.000
Total		1	21	282	363	20	6.420.000
Rata-rata			21	282	363	20	6.420.000

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan jumlah pakan yang diberikan pembudidaya ikan Baung yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya yang non kelompok dengan ukuran keramba 6 x 6 x 2,5 meter. Jumlah pakan yang diberikan pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun non kelompok relatif sama (tidak jauh berbeda), dimana pembudidaya yang tergabung dalam kelompok memberikan pakan dengan jumlah rata-rata 684,6 kg/keramba dalam sekali produksi. Sedangkan, pembudidaya ikan Baung non kelompok menghabiskan pakan

dengan jumlah rata-rata 686 kg/keramba dalam sekali kegiatan produksi. Sehingga biaya pembelian pakan yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya juga relatif sama dalam setiap keramba. Pembudidaya yang tergabung dalam kelompok mengeluarkan biaya pembelian pakan dengan nilai rata-rata Rp 6.400.000,-/keramba dalam sekali produksi, sedangkan pembudidaya non kelompok mengeluarkan biaya pembelian pakan dengan nilai rata-rata Rp 6.420.000,-/keramba dalam sekali produksi.

Tabel 6. Jumlah Pakan dan Total Biaya Pembelian Masing-Masing Pembudidaya Ikan Baung Ukuran Keramba 4 x 4 x 2,5 di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Jumlah Pakan (Kg)				Total Biaya (Rp)
			F 999	781-1	781-2	Tambahan	
17	Kelompok	2	27	378	481	30	8.620.000
23	Kelompok	1	13	174	245	20	4.240.000
Total		3	40	552	726	50	12.860.000
Rata-rata			13,3	184	242	16,7	4.286.667
28	Non kelompok	1	12	178	241	20	4.190.000
Total		1	12	178	241	20	4.190.000
Rata-rata			12	178	241	20	4.190.000

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa total pakan yang dihabiskan pembudidaya yang tergabung dalam kelompok berjumlah rata-rata 456 kg/keramba dalam sekali produksi. Jumlah tersebut hampir sama dengan total pakan yang dihabiskan pembudidaya ikan Baung non kelompok yaitu rata-rata 451 kg/keramba dalam sekali produksi. Sehingga biaya pembelian pakan yang dikeluarkan pembudidaya ikan Baung ukuran keramba 4 x 4 x 2,5 meter oleh masing-masing pembudidaya juga tidak jauh berbeda. Pembudidaya yang

tergabung dalam kelompok mengeluarkan biaya pembelian pakan rata-rata Rp 4.286.667,-/keramba dalam sekali produksi, sedangkan pembudidaya non kelompok mengeluarkan biaya pembelian pakan rata-rata Rp 4.190.000,-/keramba dalam sekali produksi. Namun, Tabel 6 juga memberikan informasi bahwa biaya produksi lebih banyak dikeluarkan oleh pembudidaya yang tergabung dengan kelompok dibandingkan pembudidaya non kelompok dengan selisih biaya Rp 96.667,-/keramba dalam sekali produksi.

Tabel 7. Jumlah Pakan dan Total Biaya Pembelian Masing-Masing Pembudidaya Ikan Nila Ukuran Keramba 6 x 6 x 2,5 di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Jumlah Pakan (Kg)				Total Biaya (Rp)
			F 999	781-1	781-2	Tambahan	
1	Kelompok	2	40	560	730	25	12.790.000
3	Kelompok	1	20	280	360	10	6.340.000
4	Kelompok	2	42	566	728	20	12.840.000
5	Kelompok	2	45	560	721	25	12.750.000
8	Kelompok	1	21	270	364	10	6.300.000
9	Kelompok	1	24	268	360	15	6.280.000
11	Kelompok	1	21	285	365	10	6.450.000
12	Kelompok	1	20	288	369	10	6.420.000

Total		11	233	3.077	3.997	125	70.170.000
Rata-rata			21,2	279,3	363,6	11,4	6.379.091
24	Non kelompok	2	40	565	723	25	12.770.000
27	Non Kelompok	1	23	280	361	10	6.380.000
Total		3	63	845	1.084	35	19.150.000
Rata-rata			21	281,7	361,3	11,7	6.383.333

Sumber: Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah pakan yang diberikan pembudidaya yang tergabung dalam kelompok maupun non kelompok relatif sama (tidak jauh berbeda), dimana pembudidaya yang tergabung dalam kelompok memberikan pakan dengan jumlah rata-rata 675,5 kg/keramba dalam sekali produksi. Sedangkan, pembudidaya ikan Baung non kelompok menghabiskan pakan dengan jumlah rata-rata 675,7 kg/keramba dalam sekali kegiatan produksi. Sehingga biaya pembelian

pakan yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya juga relatif sama dalam setiap keramba. Pembudidaya yang tergabung dalam kelompok mengeluarkan biaya pembelian pakan dengan nilai rata-rata Rp 6.379.091,-/keramba dalam sekali produksi, sedangkan pembudidaya non kelompok mengeluarkan biaya pembelian pakan dengan nilai rata-rata Rp 6.383.333,-/keramba dalam sekali produksi.

Tabel 8. Jumlah Pakan dan Total Biaya Pembelian Masing-Masing Pembudidaya Ikan Nila Ukuran Keramba 4 x 4 x 2,5 di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Jumlah Pakan (Kg)				Total Biaya (Rp)
			F 999	781-1	781-2	Tambahan	
16	Kelompok	1	14	178	240	10	4.180.000
18	Kelompok	2	25	375	480	20	8.480.000
19	Kelompok	1	13	179	242	10	4.200.000
20	Kelompok	1	16	170	241	10	4.130.000
21	Kelompok	1	14	176	244	10	4.200.000
22	Kelompok	2	27	375	481	25	8.520.000
Total		8	109	1.453	1.928	85	33.710.000
Rata-rata			13,6	181,6	241	10,6	4.213.750
25	Non kelompok	2	27	376	482	25	8.530.000
29	Non kelompok	1	16	169	244	10	4.150.000
30	Non kelompok	1	14	170	243	10	4.130.000
Total		4	57	715	969	45	16.810.000
Rata-rata			14,3	178,8	242,3	11,3	4.202.500

Sumber: Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa total pakan yang dihabiskan pembudidaya yang tergabung dalam kelompok berjumlah rata-rata 446,7 kg/keramba dalam sekali produksi. Jumlah tersebut sama dengan total pakan yang dihabiskan pembudidaya ikan Baung non kelompok yaitu rata-rata 446,7 kg/keramba dalam sekali produksi. Namun, biaya pembelian pakan yang dikeluarkan pembudidaya ikan Baung ukuran keramba 4 x 4 x 2,5 meter oleh masing-masing pembudidaya sedikit berbeda. Pembudidaya yang tergabung dalam kelompok mengeluarkan biaya pembelian pakan rata-rata Rp 4.213.750,-/keramba dalam sekali produksi, sedangkan pembudidaya non kelompok mengeluarkan biaya pembelian pakan rata-rata Rp

4.202.500,-/keramba dalam sekali produksi atau memiliki selisih Rp 11.250,-/keramba dalam sekali produksi.

Produksi

Produksi merupakan jumlah seluruh ikan hasil budidaya yang diperoleh pembudidaya dalam satu kali panen budidaya ikan (Kg/panen). Adapun hasil budidaya ikan setiap panennya sebesar 400-450 Kg/panen. Dalam satu tahun pembudidaya ikan melakukan usaha budidaya ikan 2 kali. Pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya ikan di keramba jaring apung adalah hasil panen ikan dijual ke pedagang pengumpul yang datang ke Desa Sungai Paku. pendapatan rata-rata pembudidaya ikan dalam satu kali panen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Produksi, Harga Ikan dari Masing-Masing Pembudidaya Ikan Baung Keramba 6 x 6 x 2,5 Setiap Panen Di Desa Sungai Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Harga Ikan (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
2	Kelompok	1	33.000	312	10.296.000
6	Kelompok	1	33.000	305	10.065.000
7	Kelompok	1	33.000	301	9.933.000
10	Kelompok	2	33.000	588	19.404.000
13	Kelompok	2	33.000	550	18.150.000
14	Kelompok	1	33.000	320	10.560.000
15	Kelompok	2	33.000	540	17.820.000
Total		10		2.916	96.228.000
Rata-rata				291,6	9.622.800
26	Non kelompok	1	33.000	275	9.075.000
Total		1		275	9.075.000
Rata-rata				275	9.075.000

Sumber: Data Primer

Tabel 9 menunjukkan jumlah produksi dan nilai produksi yang

diperoleh pembudidaya ikan Baung yang tergabung dalam kelompok

maupun pembudidaya non kelompok dengan ukuran keramba 6 x 6 x 2,5 meter. Jumlah produksi rata-rata pembudidaya kelompok sebanyak 291,6 kg/keramba dalam sekali panen lebih banyak dibandingkan jumlah produksi pembudidaya non kelompok yaitu sebanyak 275 kg/keramba dalam sekali panen. Jumlah produksi pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok memiliki selisih sebanyak 16,6 kg/keramba dalam sekali

kegiatan produksi. Nilai produksi yang diperoleh pembudidaya kelompok rata-rata sebesar Rp 9.622.800,-/keramba dalam sekali produksi, sedangkan nilai produksi yang diperoleh pembudidaya non kelompok rata-rata sebesar Rp 9.075.000,-/keramba dalam sekali produksi. Selisih nilai produksi yang diperoleh pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok sebesar Rp 547.800,-/keramba dalam sekali kegiatan produksi.

Tabel 10. Jumlah Produksi, Harga Ikan dari Masing-Masing Pembudidaya Ikan Baung Keramba 4 x 4 x 2,5 Setiap Panen Di Desa Sungai Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Harga Ikan (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
17	Kelompok	2	33.000	421	13.893.000
23	Kelompok	1	33.000	215	7.095.000
Total		3		636	20.988.000
Rata-rata				212	6.996.000
28	Non kelompok	1	33.000	180	5.940.000
Total		1		180	5.940.000
Rata-rata				180	5.940.000

Sumber: Data Primer

Tabel 10 menunjukkan jumlah produksi dan nilai produksi yang diperoleh pembudidaya ikan Baung yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok dengan ukuran keramba 4 x 4 x 2,5 meter. Jumlah produksi rata-rata pembudidaya kelompok sebanyak 212 kg/keramba dalam sekali panen lebih banyak dibandingkan jumlah produksi pembudidaya non kelompok yaitu sebanyak 180 kg/keramba dalam sekali panen. Jumlah produksi pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non

kelompok memiliki selisih sebanyak 32 kg/keramba dalam sekali kegiatan produksi. Nilai produksi yang diperoleh pembudidaya kelompok rata-rata sebesar Rp 6.996.000,-/keramba dalam sekali produksi, sedangkan nilai produksi yang diperoleh pembudidaya non kelompok rata-rata sebesar Rp 5.940.000,-/keramba dalam sekali produksi. Selisih nilai produksi yang diperoleh pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok sebesar Rp 1.056.000,-/keramba dalam sekali kegiatan produksi.

Tabel 11. Jumlah Produksi, Harga Ikan dari Masing-Masing Pembudidaya Ikan Nila Keramba 6 x 6 x 2,5 Setiap Panen Di Desa Sungai Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Harga Ikan (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
1	Kelompok	2	23.000	684	15.732.000
3	Kelompok	1	23.000	360	8.280.000
4	Kelompok	2	23.000	658	15.134.000
5	Kelompok	2	23.000	660	15.180.000
8	Kelompok	1	23.000	352	8.096.000
9	Kelompok	1	23.000	380	8.740.000
11	Kelompok	1	23.000	355	8.165.000
12	Kelompok	1	23.000	370	8.510.000
Total		11		3.819	87.837.000
Rata-rata				347,2	7.985.181
24	Non kelompok	2	23.000	645	14.835.000
27	Non kelompok	1	23.000	378	8.694.000
Total		3		1.023	23.529.000
Rata-rata				341	7.843.000

Sumber: Data Primer

Tabel 11 menunjukkan jumlah produksi dan nilai produksi yang diperoleh pembudidaya ikan Nila yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok dengan ukuran keramba 6 x 6 x 2,5 meter. Jumlah produksi rata-rata pembudidaya kelompok sebanyak 347,2 kg/keramba dalam sekali panen lebih banyak dibandingkan jumlah produksi pembudidaya non kelompok yaitu sebanyak 341 kg/keramba dalam sekali panen. Jumlah produksi pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non

kelompok memiliki selisih sebanyak 6,2 kg/keramba dalam sekali kegiatan produksi. Nilai produksi yang diperoleh pembudidaya kelompok rata-rata sebesar Rp 7.985.181,-/keramba dalam sekali produksi, sedangkan nilai produksi yang diperoleh pembudidaya non kelompok rata-rata sebesar Rp 7.843.000,-/keramba dalam sekali produksi. Selisih nilai produksi yang diperoleh pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok sebesar Rp 142.181,-/keramba dalam sekali kegiatan produksi.

Tabel 12. Jumlah Produksi, Harga Ikan dari Masing-Masing Pembudidaya Ikan Baung Keramba 4 x 4 x 2,5 Setiap Panen Di Desa Sungai Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Provinsi Riau.

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Harga Ikan (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
16	Kelompok	1	23.000	244	5.612.000
18	Kelompok	2	23.000	479	11.017.000
19	Kelompok	1	23.000	245	5.635.000
20	Kelompok	1	23.000	237	5.451.000
21	Kelompok	1	23.000	241	5.543.000
22	Kelompok	2	23.000	480	11.040.000
Total		8		1.926	44.298.000
Rata-rata				240,8	5.537.250
25	Non kelompok	2	23.000	467	10.741.000
29	Non kelompok	1	23.000	240	5.520.000
30	Non kelompok	1	23.000	246	5.658.000
Total		4		953	21.919.000
Rata-rata				238,3	5.479.750

Sumber: Data Primer

Tabel 12 menunjukkan jumlah produksi dan nilai produksi yang diperoleh pembudidaya ikan Nila yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok dengan ukuran keramba 4 x 4 x 2,5 meter. Jumlah produksi rata-rata pembudidaya kelompok sebanyak 240,8 kg/keramba dalam sekali panen lebih banyak dibandingkan jumlah produksi pembudidaya non kelompok yaitu sebanyak 238,3 kg/keramba dalam sekali panen. Jumlah produksi pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok memiliki selisih sebanyak 2,5 kg/keramba dalam sekali kegiatan produksi. Nilai produksi yang diperoleh pembudidaya kelompok rata-rata sebesar Rp 5.537.250,-/keramba dalam sekali

produksi, sedangkan nilai produksi yang diperoleh pembudidaya non kelompok rata-rata sebesar Rp 5.479.750,-/keramba dalam sekali produksi. Selisih nilai produksi yang diperoleh pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok sebesar Rp 57.500,-/keramba dalam sekali kegiatan produksi.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari produksi pembudidaya ikan, untuk mengetahui pendapatan dari pembudidaya yang ada di desa sungai paku baik itu pendapatan kotor maupun pendapatan bersihnya serta biaya produksi yang mereka keluarkan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Pendapatan Bersih Masing-masing Pembudidaya Ikan Baung pada Keramba 6 x 6 x 2,5 Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Pendapatan Bersih
2	Kelompok	1	2.503.000
6	Kelompok	1	2.923.750
7	Kelompok	1	2.172.750
10	Kelompok	2	3.907.000
13	Kelompok	2	2.662.500
14	Kelompok	1	2.865.000
15	Kelompok	2	2.315.000
Total		10	19.349.000
Rata-rata			1.934.900
26	Non kelompok	1	1.311.250
Total		1	1.311.250
Rata-rata			1.311.250

Sumber: Data Primer

Tabel 13 menunjukkan pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya ikan Baung yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok dengan ukuran keramba 6 x 6 x 2,5 meter. Jumlah pendapatan bersih yang diterima pembudidaya kelompok rata-rata sebanyak Rp 1.934.900,-/kg/keramba dalam sekali panen lebih

banyak dibandingkan jumlah pendapatan bersih yang diterima pembudidaya non kelompok yaitu rata-rata sebanyak Rp 1.311.250,-/kg/keramba dalam sekali panen. Selisih pendapatan bersih yang diterima pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok sebesar Rp 623.650,-/keramba dalam sekali kegiatan produksi.

Tabel 14. Pendapatan Bersih Masing-masing Pembudidaya Ikan Baung pada Keramba 4 x 4 x 2,5 Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Pendapatan Bersih
17	Kelompok	2	3.417.750
23	Kelompok	1	1.926.250
Total		3	5.344.000
Rata-rata			1.781.333
28	Non kelompok	1	830.000
Total		1	830.000
Rata-rata			830.000

Sumber: Data Primer

Tabel 14 menunjukkan pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya ikan Baung yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok dengan ukuran keramba 4 x 4 x 2,5 meter. Jumlah pendapatan bersih pembudidaya kelompok rata-rata sebanyak Rp 1.781.333,-/kg/keramba dalam sekali panen lebih banyak

dibandingkan jumlah pendapatan bersih yang diterima pembudidaya non kelompok yaitu rata-rata sebanyak Rp 8.30.000,-/kg/keramba dalam sekali panen. Selisih pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok sebesar Rp 951.333,-/keramba dalam sekali kegiatan produksi.

Tabel 15. Pendapatan Bersih Masing-masing Pembudidaya Ikan Nila pada Keramba 6 x 6 x 2,5 Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Pendapatan Bersih
1	Kelompok	2	1.421.000
3	Kelompok	1	1.175.000
4	Kelompok	2	779.500
5	Kelompok	2	915.000
8	Kelompok	1	1.033.000
9	Kelompok	1	1.690.000
11	Kelompok	1	951.250
12	Kelompok	1	1.322.500
Total		11	9.287.250
Rata-rata			844.296
24	Non kelompok	2	553.750
27	Non kelompok	1	1.544.500
Total		3	2.098.250
Rata-rata			699.417

Sumber: Data Primer

Tabel 15 menunjukkan pendapatan bersih yang diterima oleh masing-masing pembudidaya ikan Nila yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok dengan ukuran keramba 6 x 6 x 2,5 meter. Jumlah biaya operasional pembudidaya kelompok rata-rata sebanyak Rp 844.296,-/kg/keramba dalam sekali panen lebih banyak

dibandingkan dengan jumlah pendapatan bersih yang diterima pembudidaya non kelompok yaitu rata-rata sebanyak Rp 699.417,-/kg/keramba dalam sekali panen. Selisih biaya operasional yang dikeluarkan pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok sebesar Rp 144.879,-/keramba dalam sekali kegiatan produksi.

Tabel 16. Pendapatan Bersih Masing-masing Pembudidaya Ikan Nila pada Keramba 4 x 4 x 2,5 Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No. Responden	Status usaha	Jumlah Keramba	Biaya Operasional
16	Kelompok	1	896.000
18	Kelompok	2	1.467.250
19	Kelompok	1	898.750
20	Kelompok	1	786.750
21	Kelompok	1	807.750
22	Kelompok	2	1.450.000
Total		8	6.306.500
Rata-rata			788.313
25	Non kelompok	2	1.144.250
29	Non kelompok	1	835.000
30	Non kelompok	1	991.500
Total		4	2.970.750
Rata-rata			742.688

Sumber: Data Primer

Tabel 16 menunjukkan pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya ikan Nila yang tergabung dalam kelompok maupun pembudidaya non kelompok dengan ukuran keramba 4 x 4 x 2,5 meter. Jumlah pendapatan bersih yang diterima pembudidaya kelompok rata-rata sebanyak Rp788.313-kg/keramba dalam sekali panen lebih banyak dibandingkan jumlah pendapatan bersih yang diterima pembudidaya non kelompok yaitu rata-rata sebanyak Rp 742.688,-kg/keramba dalam sekali panen. Selisih jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya kelompok dengan pembudidaya non kelompok sebesar Rp 45.625,-/keramba dalam sekali kegiatan produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak ada perbedaan penggunaan sarana produksi yang dimiliki oleh pembudidaya yang tergabung dalam kelompok dengan pembudidaya non-kelompok pada usaha budidaya ikan sistem keramba jaring apung Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
2. Terdapat perbedaan rata-rata produksi dan nilai produksi yang dihasilkan pembudidaya, dimana pembudidaya yang tergabung dalam kelompok menghasilkan produksi lebih banyak dibandingkan dengan pembudidaya non-kelompok.
3. Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan bersih yang dihasilkan pembudidaya, yaitu pembudidaya yang tergabung dalam kelompok

menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan pembudidaya non-kelompok hal itu juga dapat dibuktikan dengan uji statistik yang dilakukan.

Saran

Untuk meningkatkan produksi ikan pada usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung dimasa yang akan datang dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi bendungan yang semaksimal mungkin. Diharapkan penyediaan benih yang bagus dan berkualitas tinggi, perlunya pengetahuan tentang obat-obatan untuk mengatasi permasalahan penyakit ikan yang tercemar oleh perairan yang terkena obat-obatan dari lahan perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali. Jakarta.
- Rochdianto. 2000. Budidaya Ikan di Jaring Apung, Penebar Swadaya, Jakarta, 97 hal
- Zulkarnain. 2003. Pengembangan Perikanan/Ikatan Sarjana Perikanan Indonesia. Jakarta